



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Eksplanasi Karangan Siswa Kelas XI MA Hasyim Asy'ari Jogoroto Tahun Pelajaran 2024/2025

Rohani Nur Aisyah^{1*}, Aida Arini², Ida Nur Hayati³

^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

*Korespondensi penulis: rohaniaisyah@mhs.unhasy.ac.id

Abstract. *This study aims to examine Indonesian language errors in the explanatory text written by class XI students of MA Hasyim Asy'ari Jogoroto in the 2024/2025 academic year. The focus of the research, namely analyzing Indonesian language errors in the fields of phonology, morphology, syntax, and semantics. This research uses descriptive qualitative research methods. The data source used is the explanatory text written by students. The research subjects were students of class XI IIS 1 MA Hasyim Asy'ari, Jogoroto. The data collection technique in the research is documentation technique. The data analysis technique in the research consists of; (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) verification and conclusion. The results found consisted of 25 Indonesian language errors including, five phonological errors, 13 morphological errors, five syntactic errors, and two semantic errors. Phonological errors consisted of two capital letters, two punctuation marks, and one phoneme omission. Errors in morphology consist of five nonstandard word writings, two word merging errors, one non-yielding affixation writing, and five affixation writing errors. Syntax errors consisted of two redundant word usage three inappropriate diction choices, and semantic errors consisted of two findings.*

Keywords: *Language errors, Explanatory text, Grade XI.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan berbahasa Indonesia pada teks eksplanasi karangan siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari, Jogoroto, tahun pelajaran 2024/2025. Fokus penelitian yaitu menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah teks eksplanasi hasil karangan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IIS 1 MA Hasyim Asy'ari, Jogoroto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian, terdiri dari: (1) reduksi data, (2) penyajian data, serta (3) verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan terdiri dari 25 kesalahan berbahasa Indonesia meliputi, lima kesalahan fonologi, 13 kesalahan morfologi, lima kesalahan sintaksis, dan dua kesalahan semantik. Kesalahan berbahasa bidang fonologi terdiri dari dua penulisan huruf kapital, dua penulisan tanda baca, dan satu penghilangan fonem. Kesalahan bidang morfologi terdiri dari lima penulisan kata tidak baku, dua kesalahan penggabungan kata, satu penulisan afiksasi tidak luluh, dan lima kesalahan penulisan afiksasi. Kesalahan bidang sintaksis terdiri dari dua penggunaan kata mubazir, tiga pemilihan diksi yang tidak tepat, dan kesalahan bidang semantik terdiri dari dua temuan.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, Teks Eksplanasi, Kelas XI.

1. PENDAHULUAN

Tertulis jelas dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.* Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar

terwujud kualitas hidup yang paripurna. Edward Humrey (dalam Yusuf, 2018) memaparkan bahwa pendidikan adalah sebuah penambahan keterampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi, atau pengalaman. Intelektualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dibentuk melalui proses belajar mengajar yang baik sehingga mampu menghasilkan pemahaman bermakna.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang tercakup dalam pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Tarigan dalam Oktaviani, 2018). Keterampilan berbahasa berperan penting dalam proses komunikasi yang terjadi antara masyarakat bahasa sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan mumpuni dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks dalam implementasinya.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan yang lainnya (Purnamasari dalam Lestari & Pamungkas, 2023). Namun, dalam menulis teks eksplanasi peserta didik masih sering melakukan kesalahan. Kesalahan berbahasa yang terjadi oleh peserta didik menandakan bahwa tujuan proses belajar mengajar belum tercapai maksimal. Peserta didik memerlukan adanya pengarahan lebih mendalam dan perbaikan supaya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap kesalahan berbahasa pada teks eksplanasi karangan siswa yang terbagi dalam empat bidang mikrolinguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Menulis merupakan keterampilan produktif yang dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, ide, dan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Dalam proses menulis, tak jarang peserta didik melakukan kesalahan yang dilatarbelakangi karena kurangnya pemahaman atau keterbatasan pengetahuan berbahasa.

Penelitian yang telah ada sebelumnya adalah Rika Febrianti, Atiqa Sabardila (2023) berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita Kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta*. Hasil penelitiannya adalah ditemukan kesalahan berbahasa pada teks berita yaitu kesalahan fonologi dan morfologi serta diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek dan subjek penelitian yang digunakan. Sedangkan, persamaannya terletak pada fokus penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan berbahasa pada teks eksplanasi karangan siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari, Jogoroto. Hasil penelitian diharapkan dapat

menambah pengetahuan terkait penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bagi para peserta didik terutama dalam meningkatkan keterampilan dalam menulis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah teks eksplanasi hasil karangan siswa. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS 1 MA Hasyim Asy'ari, Jogoroto. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai bulan November yang berlokasi di MA Hasyim Asy'ari, Jogoroto. Penelitian berfokus pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia dengan menekankan kajian pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan pada proses kegiatan penilaian harian materi teks eksplanasi di kelas XI IIS 1 MA Hasyim Ay'ari, Jogoroto. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa tulisan teks eksplanasi karangan siswa. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji teks eksplanasi untuk memperoleh data penelitian dan mengetahui kesalahan berbahasa Indonesia pada teks hasil karangan siswa.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti meliputi: (1) reduksi data, yaitu peneliti membaca dan menyimak teks eksplanasi karangan siswa guna menemukan kesalahan berbahasa Indonesia bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sehingga dapat menjadi rangkuman bagi peneliti. (2) penyajian data, yaitu peneliti menyajikan rangkuman data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel sehingga data terorganisasikan dengan baik. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu peneliti akan memberikan kesimpulan akhir yang valid terhadap analisis kesalahan berbahasa Indonesia yang telah dilakukan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan 25 data kesalahan berbahasa Indonesia pada teks eksplanasi karangan siswa yang berfokus pada empat aspek, yaitu bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Berikut adalah tabel hasil analisis data kesalahan berbahasa Indonesia pada teks eksplanasi karangan siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari, Jogoroto.

Tabel 1. Persebaran data

Jenis Kesalahan Berbahasa		Jumlah
Kesalahan Fonologi	Penulisan huruf kapital	2
	Penulisan tanda baca	2
	Penghilangan fonem	1
Kesalahan Morfologi	Penulisan kata tidak baku	5
	Penggabungan kata	2
	Penulisan afiksasi tidak lulu	1
	Kesalahan penulisan afiksasi	5
Kesalahan Sintaksis	Penggunaan kata mubazir	2
	Pemilihan diksi yang tidak tepat	3
Kesalahan semantik		2
	Total	25

Kesalahan Fonologi

a. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

- (1) *demo* dapat disebabkan oleh massa yang tidak setuju atas kebijakan tertentu yang menimbulkan massa yang melakukan unjuk rasa atas kebijakan tersebut.
- (2) Kemacetan dapat kita antisipasi dengan cara *Mematuhi* aturan rambu-rambu lalu lintas.

Berdasarkan data 1, kata *demo* yang terletak pada awal kalimat menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Kaidah penulisan huruf kapital yang benar dan sesuai, yakni setiap kata yang berada di awal kalimat harus menggunakan huruf kapital. Perbaikan pada kalimat yang benar adalah “Demo dapat disebabkan oleh massa yang tidak setuju atas kebijakan tertentu yang menimbulkan massa yang melakukan unjuk rasa atas kebijakan tersebut.”

Berdasarkan data 2, kata *Mematuhi* yang terletak pada tengah kalimat menunjukkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital. Huruf kapital digunakan di tengah kalimat apabila menunjukkan judul, nama orang, nama bulan, nama kota, dan lainnya. Jika tidak termasuk dalam pengecualian tersebut, maka setiap kata yang berada di tengah kalimat tidak perlu menggunakan huruf kapital. Perbaikan pada kalimat (2) yang benar adalah “Kemacetan dapat kita antisipasi dengan cara **mematuhi** aturan rambu-rambu lalu lintas.”

b. Kesalahan penulisan tanda baca

- (1) Banyaknya kendaraan ini dapat menyebabkan banyak BBM yang keluar, *semakin banyak BBM yang keluar, semakin Mahal harganya. Karena BBM* adalah sumber daya yang tidak bisa diperbarui.

(2) Tapi selain itu demo juga memiliki sisi positif karena dengan adanya demo kita menerapkan sebuah sistem *demokrasi, sehingga* para pemerintah tidak sewenang-wenang terhadap masyarakatnya.

Pada data (1) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca. Penulisan tanda baca pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah penulisan tanda baca yang baik dan benar. Kata *karena* merupakan salah satu kata hubung yang tidak didahului koma sehingga tidak perlu ditambahkan tanda koma sebelumnya. Perbaikan pada kalimat yang sesuai adalah “Banyaknya kendaraan ini dapat menyebabkan banyak BBM yang keluar. Semakin banyak BBM yang keluar, semakin mahal harganya karena BBM adalah sumber daya yang tidak bisa diperbarui.”

Pada data (2) menunjukkan adanya kesalahan penulisan tanda baca. Kaidah penulisan tanda baca yang baik dan benar adalah sebelum kata *sehingga* tidak perlu ditambahkan tanda baca koma. Kata *sehingga* merupakan salah satu kata yang tidak didahului koma sebelumnya. Perbaikan pada kalimat yang sesuai adalah “Tapi selain itu demo juga memiliki sisi positif karena dengan adanya demo kita menerapkan sebuah sistem demokrasi sehingga para pemerintah tidak sewenang-wenang terhadap masyarakatnya.”

c. Kesalahan penghilangan fonem

(1) Kemacetan merupakan suatu kejadian atau fenomena sosial *yg* sering terjadi di jalan umum dan banyak di kota-kota.

Berdasarkan data di atas terjadi kesalahan penghilangan fonem, yaitu pada kata *yg*. Kata tersebut menunjukkan kesalahan karena ditulis secara singkatan dan mengalami perpendekan kata. Perbaikan kalimat yang benar adalah “Kemacetan merupakan suatu kejadian atau fenomena sosial *yang* sering terjadi di jalan umum dan banyak di kota-kota.”

Kesalahan Morfologi

a. Kesalahan Penulisan Kata Tidak Baku

(1) Ulah manusia yang dapat memicu terjadinya kemacetan antara lain, dengan adanya kecelakaan, perbaikan sebagian jalan raya, dengan adanya pohon *rubuh*.

(2) Namun, biasanya bertujuan baik terkadang memiliki *resiko* yang tinggi.

(3) Meminimalisir adanya korban yang berjatuhan seharusnya saat demo kita diharuskan *tertip* tidak membawa hal yang menimbulkan kerusakan, tidak merusak fasilitas umum yang kita jadikan tempat berunjuk rasa.

(4) Demo adalah sebuah fenomena sosial atau peristiwa dimana adanya perbedaan pendapat-pendapat antara dua buah pihak dan kemudian terjadilah *persetroan* atau pemberontakan oleh satu pihak yang tidak menerima pendapat tersebut.

(5) Sekarang juga banyak orang yang tidak memakai kendaraan umum, seperti *bis*, ojek, dan lain-lain.

Berdasarkan data (1), penulisan kata *rubuh* tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sehingga menjadi kata yang tidak baku. Perbaikan kalimat yang benar adalah “Ulah manusia yang dapat memicu terjadinya kemacetan antara lain, dengan adanya kecelakaan, perbaikan sebagian jalan raya, dengan adanya pohon roboh.” Kata *roboh* dalam KBBI mempunyai arti runtuh.

Berdasarkan data (2), penulisan kata *risiko* merupakan bentuk kata tidak baku. Perbaikan kalimat yang sesuai adalah “Namun, biasanya bertujuan baik terkadang memiliki risiko yang tinggi.” Dalam KBBI kata *risiko* mempunyai arti; akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Berdasarkan data (3), penulisan kata *tertip* pada kalimat tersebut merupakan bentuk kata tidak baku. Perbaikan kalimat yang benar adalah “Meminimalisir adanya korban yang berjatuhannya seharusnya saat demo kita diharuskan *tertib* tidak membawa hal yang menimbulkan kerusakan, tidak merusak fasilitas umum yang kita jadikan tempat berunjuk rasa.” Kata *tertib* dalam KBBI mempunyai arti; teratur; menurut aturan.

Berdasarkan data (4), kata *persetroan* merupakan bentuk kata tidak baku. Perbaikan kalimat yang benar adalah “Demo adalah sebuah fenomena sosial atau peristiwa di mana adanya perbedaan pendapat-pendapat antara dua buah pihak dan kemudian terjadilah *perseteruan* atau pemberontakan oleh satu pihak yang tidak menerima pendapat tersebut.” Kata *perseteruan* dalam KBBI mempunyai arti; perihal bermusuhan.

Berdasarkan data (5), kata *bis* merupakan bentuk kata tidak baku. Perbaikan kalimat yang sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) “Sekarang juga banyak orang yang tidak memakai kendaraan umum, seperti *bus*, ojek, dan lain-lain.” Menurut KBBI, kata *bus* mempunyai arti kendaraan bermotor angkutan umum yang besar; beroda empat atau lebih; dapat memuat penumpang banyak.

b. Kesalahan Penggabungan Kata

- (1) Demo disebabkan karena adanya *ketidakadilan* dalam suatu kebijakan, seperti kenaikan pajak, kenaikan BBM, bahkan kenaikan SPP dalam dunia kampus.
- (2) Penyebab terjadinya demo ialah *ketidak samaan* pendapat antara pendapat satu dengan pendapat yang lain.

Berdasarkan data (1), terjadi kesalahan dalam penggabungan kata. Kesalahan tersebut dikarenakan penulisan kata *ketidakadilan* yang merupakan istilah khusus ditulis secara terpisah dari yang seharusnya ditulis serangkai atau digabung. Perbaikan kalimat yang benar dan sesuai adalah Demo disebabkan karena adanya *ketidakadilan* dalam suatu kebijakan, seperti kenaikan pajak, kenaikan BBM, bahkan kenaikan SPP dalam dunia kampus”

Berdasarkan data (2), kesalahan dalam penggabungan kata terletak pada kata *ketidak samaan*. Berdasarkan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penulisan kata tersebut seharusnya ditulis serangkai karena masih tergolong istilah khusus. Perbaikan kalimat yang benar adalah Penyebab terjadinya demo ialah *ketidaksamaan* pendapat antara pendapat satu dengan pendapat yang lain.

c. Kesalahan Penulisan Afiksasi Tidak Luluh

- (1) Dengan demikian kita harus *mentaati* aturan lalu lintas sehingga tidak akan terjadi kemacetan dan aktivitas sehari-hari akan berjalan dengan baik atau lancar.

Berdasarkan data di atas, ditemukan kesalahan penulisan afiksasi tidak luluh pada kata *mentaati*. Kata *mentaati* berasal dari kata dasar *taat* yang ditambahkan prefiks *me(N)* – dan sufiks *i*. Dalam konteks tersebut, kata dasar yang diawali konsonan [k], [t], [s], [p], seharusnya luluh ketika diberi imbuhan *me(N)*- dan diikuti oleh huruf vokal. Namun, keempat konsonan tersebut dapat menjadi tidak luluh apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

d. Kesalahan Penulisan Afiksasi

- (1) Terjadinya kecelakaan bisa dicegah untuk tidak *menggantuk* dengan cara makan permen atau bergantian dengan orang yang bisa berkendara mobil.
- (2) Kemacetan adalah kepadatan pada saat berkendara *dijalan*, kemacetan juga termasuk masalah sosial sehingga berakibat buruk pada lingkungan sekitar, seperti polusi udara.
- (3) Biasanya demo *di laksanakan* oleh para mahasiswa, tetapi terkadang juga dilakukan oleh masyarakat.

(4) Aktivistis berperan penting dalam peristiwa demo sehingga banyak kasus *di culiknya* para aktivis.

(5) Demo biasanya disebabkan oleh sesama individu yang tidak sependapat, demo bisa menimbulkan perpecahan, kerusuhan, dan bisa mengakibatkan kematian karena *berdesak-desakkan* atau gas air mata dari oknum polisi.

Berdasarkan data (1), terjadi kesalahan penulisan afiksasi pada kata *menggantuk*. Kata tersebut memiliki kata dasar kantung dan diberi awalan *meng-*. Pada kata *menggantuk* terdapat kelebihan fonem /g/ yang seharusnya melebur menjadi satu karena diawali konsonan [k] yang luluh setelah diberi imbuhan *meng-*. Perbaikan kalimat yang benar adalah “Terjadinya kecelakaan bisa dicegah untuk tidak *mengantuk* dengan cara makan permen atau bergantian dengan orang yang bisa berkendara mobil.”

Berdasarkan data (2), terjadi kesalahan penulisan afiksasi pada kata *dijalan*. Kata tersebut dianggap salah karena penulisan prefiks *di-* pada kata *dijalan* ditulis secara serangkai atau digabung. Seharusnya penulisan prefiks *di-* yang menyatakan tempat atau letak ditulis terpisah. Perbaikan kalimat yang sesuai adalah “Kemacetan adalah kepadatan pada saat berkendara *di jalan*, kemacetan juga termasuk masalah sosial sehingga berakibat buruk pada lingkungan sekitar, seperti polusi udara.”

Berdasarkan data (3), ditemukan kesalahan penulisan afiksasi pada kata *di laksanakan*. Kata tersebut tidak menunjukkan adanya pernyataan tempat atau letak sehingga setelah prefiks *di-* seharusnya tidak dipisah. Perbaikan kalimat yang sesuai adalah “Biasanya demo *dilaksanakan* oleh para mahasiswa, tetapi terkadang juga dilakukan oleh masyarakat.”

Berdasarkan data (4), terjadi kesalahan penulisan afiksasi pada kata *di culiknya*. Kata tersebut didahului oleh prefiks *di-* dan sufiks *-nya*. Namun, kata tersebut tidak menunjukkan pernyataan tempat atau letak sehingga penulisan yang benar seharusnya tidak ditulis secara terpisah. Perbaikan kalimat yang benar adalah “Aktivistis berperan penting dalam peristiwa demo sehingga banyak kasus *diculiknya* para aktivis.”

Berdasarkan data (5), kesalahan penulisan afiksasi terletak pada kata *berdesak-desakkan*. Proses morfologi dari kata tersebut yaitu *desak* + sufiks *-an*. Oleh karena itu, penulisan yang tepat dalam kalimat tersebut adalah *berdesak-desakan* dengan meleburkan fonem /k/ pada bagian akhir kata dasar sehingga tidak ada kelebihan fonem konsonan /k/. Perbaikan kalimat yang benar dan sesuai adalah “Demo biasanya disebabkan oleh sesama individu yang tidak sependapat, demo bisa menimbulkan

perpecahan, kerusuhan, dan bisa mengakibatkan kematian karena *berdesak-desakan* atau gas air mata dari oknum polisi.”

Kesalahan Sintaksis

a. Kesalahan Penulisan Kata Mubazir

(1) Demo biasanya terjadi di kota-kota besar **dan** diikuti banyak mahasiswa **dan** digerakkan oleh aktivis/pemimpin demo yang biasanya berada di tengah-tengah demo.

(2) demo dapat disebabkan oleh massa yang tidak setuju atas kebijakan tertentu **yang** menimbulkan massa **yang** melakukan unjuk rasa atas kebijakan tersebut.

Berdasarkan data (1), penulisan kata *dan* ditulis dua kali dalam satu kalimat sehingga menjadi berlebihan dalam penggunaannya. Sebelum kata *besar* cukup ditambahkan tanda koma dan tidak perlu ditambahkan kata *dan*. Perbaiki kalimat yang benar adalah “Demo biasanya terjadi di kota-kota besar, diikuti banyak mahasiswa dan digerakkan oleh aktivis/pemimpin demo yang biasanya berada di tengah-tengah demo.”

Berdasarkan data (2), penulisan kata mubadzir terletak pada kata *yang*. Sebelum kata *massa* penggunaan kata yang tidak diperlukan sehingga tidak perlu ditulis dua kali dalam satu kalimat. Perbaiki kalimat yang benar adalah “Demo dapat disebabkan oleh massa yang tidak setuju atas kebijakan tertentu yang menimbulkan massa melakukan unjuk rasa atas kebijakan tersebut.”

b. Kesalahan pemilihan diksi yang tidak tepat

(1) Pemicu kecelakaan tersebut entah itu rem **bolong** atau mobil kebakaran dan mengakibatkan kemacetan.

(2) Penyebab terjadinya demo ialah **ketidak samaan** pendapat antara pendapat satu dengan pendapat yang lain.

(3) Terjadinya kecelakaan bisa dicegah untuk tidak menggantung dengan cara makan permen atau bergantian dengan orang yang bisa **berkendara** mobil.

Berdasarkan data (1), penulisan kata *bolong* merupakan bentuk pemilihan diksi yang tidak tepat. Menurut KBBI *bolong* artinya berlubang, diksi tersebut tidak sesuai jika digunakan untuk menyatakan keadaan rem yang tidak berfungsi. Diksi yang sesuai dalam konteks tersebut adalah *blong* yang memiliki arti tidak berfungsi karena tidak ada tahanan. Perbaiki kalimat yang benar dan sesuai adalah “Pemicu kecelakaan tersebut entah itu rem *blong* atau mobil kebakaran dan mengakibatkan kemacetan.”

Berdasarkan data (2), penulisan diksi *ketidak samaan* dalam kalimat tersebut termasuk dalam kesalahan pemilihan diksi. Pemilihan kata yang lebih sesuai dengan konteks kalimat adalah *perbedaan*, menyatakan adanya pendapat satu dengan lain yang tidak sama. Perbaikan kalimat yang benar adalah “Penyebab terjadinya demo ialah *perbedaan* pendapat antara pendapat satu dengan pendapat yang lain.”

Berdasarkan data (3), penulisan kata *berkendara* merupakan kesalahan dalam pemilihan diksi. Seharusnya kata *berkendara* diganti dengan *mengendarai*, yang mana lebih sesuai dengan konteks kalimat, Perbaikan kalimat yang benar adalah Terjadinya kecelakaan bisa dicegah untuk tidak menggantung dengan cara makan permen atau bergantian dengan orang yang bisa *mengendarai* mobil.

Kesalahan Semantik

- (1) Demo biasanya *berisi* perkataan atau protes yang disebabkan karena perbedaan pendapat atau ketidaksamaan pendapat antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.
- (2) Demo tidak hanya dialami oleh mahasiswa saja, ada banyak juga dilakukan oleh masyarakat yang merasa *ketidakseimbangan* atau solusi dalam memecahkan suatu permasalahan atau tujuan.

Berdasarkan data (1), kata *berisi* dapat mempunyai makna ambigu. Menurut KBBI ambigu bermakna lebih dari satu. Dalam KBBI juga *berisi* artinya tidak ada isinya atau tidak kosong. Sedangkan maksud dari kalimat (1) adalah di dalam demo memuat perkataan atau protes yang disebabkan karena perbedaan pendapat atau ketidaksamaan pendapat antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.

Berdasarkan data (2), kata *ketidakseimbangan* mempunyai makna yang ambigu. Menurut KBBI ketidakseimbangan berarti keadaan tidak seimbang. Sedangkan maksud yang terdapat dalam kalimat (2) adalah demo tidak hanya dialami oleh mahasiswa saja, tetapi juga dilakukan oleh masyarakat yang merasakan adanya ketidakadilan atau solusi yang tepat dalam memecahkan suatu permasalahan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan 25 kesalahan berbahasa Indonesia dalam teks eksplanasi oleh siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari, Jogoroto. Persebaran kesalahan yang dilakukan meliputi bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah

kesalahan berbahasa pada bidang morfologi, berupa kesalahan penggunaan kata baku, penggabungan kata, dan penulisan afiksasi. Bagi seorang pelajar, penting untuk memperoleh pengetahuan berbahasa supaya dapat menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, F. H., Ayu, G., & Nur, I. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana edisi November 2021. *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 284–291.
- Febrianti, R., & Sabardila, A. (2023). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita kelas XI SMA Negeri 1 Surakarta. *Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya Indonesia*, 5(2), 85–92.
- Hasan, J. S. (2022). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada teks karangan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Medan tahun ajaran 2021/2022. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 8(2), 179. <https://doi.org/10.30872/calls.v8i2.7536>
- Kusuma, W., Raihan, D. A., Alia, F. H., Hidayat, D. S., & Nurjamilah, A. S. (2023). Analisis kesalahan berbahasa teks deskripsi kelas X-11 SMAN 2 Tasikmalaya dalam kategori linguistik. *Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(4).
- Mustofa, H., Safitri, L. D., & Yuliyana. (2021). Analisis kesalahan berbahasa bidang semantik dalam pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 278–289.
- Nopriani, H. (2020). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks deskripsi siswa SMA Negeri 2 Pagaralam. *Bindo Sastra*, 4(2), 126–133.
- Oktaviani, F., Rohmadi, M., & Purwadi. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan eksposisi siswa kelas X MIPA (studi kasus di SMA Negeri 4 Surakarta). *BASASTRA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannta*, 6(3), 94–109.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahayu, N. F., & Aryanti. (2022). Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada tugas bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 1 SMA 5 Negeri Maros. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 55–62.
- Rahmat, A. (2012). *Pengantar pendidikan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ideas Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta, CV.